



ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *TUNNELING INCENTIVE*, *DEBT COVENANT*, DAN *TAX HAVEN COUNTRY* TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING*

PRICING

Nursyamsi

nursyamsi0103@gmail.com¹

Amelia Sandra²

amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id²

Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Transfer pricing telah menjadi salah satu topik perpajakan yang paling menantang bagi otoritas pajak untuk memastikan distribusi pendapatan pajak global yang adil. Perbedaan tarif pajak pada setiap negara membuat perusahaan multinasional menentukan negara tujuan perpajakan untuk berusaha menghemat pajak. Salah satu fenomena yang sering terjadi yaitu Mereka cenderung mengalihkan pendapatan dari setiap negara dengan tarif pajak tinggi kepada negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *tunneling incentive*, *debt covenant*, dan *tax haven country* terhadap keputusan *transfer pricing*. Pada penelitian ini, *transfer pricing* diprosikan dengan menggunakan Metode *Transactional Net Margin (TNMM)*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria, didapatkan sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan Hasil dari penelitian ini adalah (1) Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, (2) Tidak terdapat cukup bukti bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, (3) Terdapat cukup bukti bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, (4) Tidak terdapat cukup bukti bahwa *tax haven country* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Kata kunci: *transfer pricing*, profitabilitas, *tunnelling incentive*, *debt covenant*, *tax haven country*.

ABSTRACT

Transfer pricing has become one of the most challenging tax topics for tax authorities to ensure a fair distribution of global tax revenues. Differences in tax rates in each country make multinational companies determine tax destination countries to try to save taxes. One phenomenon that often occurs is that they tend to divert revenue from countries with high tax rates to countries with lower tax rates. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, tunneling incentives, debt covenants, and tax haven countries on transfer pricing decisions. In this study, transfer pricing is proxied using the Transactional Net Margin (TNMM) Method. The sample selection in this study used a purposive sampling method. Based on the criteria, a sample of 11 companies was obtained. The results of this study are (1) There is sufficient evidence that profitability has a positive effect on transfer pricing, (2) There is not enough evidence that tunneling incentives have a positive effect on transfer pricing, (3) There is sufficient evidence that debt covenants have a positive effect on transfer pricing, (4) There is not enough evidence that tax haven countries have a positive effect on transfer pricing.

Keywords: *transfer pricing*, profitability, tunneling incentives, debt covenants, tax haven countries.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Secara global, *transfer pricing* telah menjadi salah satu topik perpajakan yang paling menantang bagi otoritas pajak untuk memastikan distribusi pendapatan pajak global yang adil. Perbedaan tarif pajak pada setiap negara membuat perusahaan multinasional menentukan negara tujuan perpajakan untuk berusaha menghemat pajak. Mereka cenderung mengalihkan pendapatan dari setiap negara dengan tarif pajak tinggi kepada negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Selain itu, mereka juga cenderung mengalihkan biaya produksi dari setiap negara dengan pajak rendah kepada negara pajak yang lebih tinggi.

Untuk mencegah terjadinya mengurangi beban pajak dengan keputusan melakukan *transfer pricing*, setiap negara mempunyai peraturan pajak yang berbeda. Peraturan pajak tentang *transfer pricing* di Indonesia, pada Pasal 18 Ayat (3) Undang-Undang Pajak Penghasilan mengatur bahwa Direktur Jenderal Departemen Pajak berwenang menetapkan kembali besaran penghasilan, pengurangan, dan menetapkan utang sebagai modal untuk menghitung penghasilan kena pajak kepada Wajib Pajak yang memiliki hubungan istimewa (afiliasi) dengan Wajib Pajak lainnya, sesuai dengan kewajiban dan kelaziman usaha yang baik tanpa dipengaruhi oleh hubungan istimewa (afiliasi). Peraturan perpajakan yang digunakan di negara Indonesia sama dengan *OECD Guidelines* yaitu, peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-43/PJ/2010 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi antara Wajib Pajak dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa (Anang Mury, 2011:219). Peraturan ini kemudian direvisi oleh Dirjen Pajak No. PER-32/PJ/2011 isi dari ketentuan tersebut relatif banyak diambil dari pedoman peraturan pada tahun 2010, kecuali Pasal 12 yang telah dihapus yaitu, tentang *TNMM* sebagai “*the last resort method*” (Darussalam et al., 2013:23).

Tax Justice International Report (2021) melaporkan diperkirakan kerugian tahunan Indonesia adalah \$ 2,275 juta per tahun, atau Rp 32,6 triliun per tahun, karena penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional dan individu. Kemudian sebanyak US\$ 2.216,3 juta, atau Rp 31,8 triliun, berasal dari perusahaan multinasional yang mentransfer pendapatan mereka ke perusahaan luar negeri dengan tarif pajak yang lebih rendah dan hingga sekitar US\$ 58,7 juta atau Rp 841,1 juta berasal dari individu yang menyimpan aset mereka di negara bebas pajak. Berdasarkan laporan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan multinasional memiliki celah untuk bisa menentukan keputusan melakukan praktik *transfer pricing* dengan memanfaatkan peraturan tarif pajak yang berbeda di negara operasi untuk memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar di negara tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas, *tunneling incentive*, *debt covenant*, dan *tax haven country* terhadap keputusan *transfer pricing*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan keagenan yang terdapat kontrak dengan satu orang atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan jasa mereka dengan melakukan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. *Agent* sebagai manajemen perusahaan bertanggung jawab atas mengoptimalkan keuntungan *principal* sebagai pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Jumaidi et al., (2017) teori keagenan mengasumsikan bahwa pada setiap individu dimotivasi oleh kepentingannya sendiri, sehingga sering terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Kedua belah pihak menginginkan keuntungan yang lebih untuk mempertahankan tingkat kemakmuran sesuai yang mereka kehendaki.



Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Dalam Wulandari, D.S. (2022) menurut Watts & Zimmerman (1986) teori akuntansi positif menggambarkan perilaku manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dengan menjelaskan praktik akuntansi perusahaan dan memprediksi kebijakan mana yang akan dipilih manajer dimasa depan dalam kondisi tertentu. Memiliki kebijakan dan praktik akuntansi yang tepat adalah penting bagi perusahaan yang menyiapkan laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan akuntansi, penerapannya tidak terlepas dari pihak berwenang dan pemangku kepentingan yang kompeten dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Saraswati & Sujana, (2017) Teori akuntansi positif dapat dijadikan acuan untuk menjelaskan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer untuk membantu mereka memaksimalkan keuntungan mereka dan mendapatkan bonus yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan secara keseluruhan, teori akuntansi positif juga dapat digunakan oleh manajer untuk menentukan laba bersih setinggi mungkin.

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah strategi yang digunakan untuk bersaing di pasar global dengan sumber daya yang terbatas. Strategi ini melibatkan pendapatan dari perusahaan di negara dengan tarif pajak yang relatif lebih tinggi dialihkan ke perusahaan di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah (Supriyati et al., 2021). Definisi lain pada *Transfer Pricing* menurut Feinschreiber dalam (Suntari & Mulyani, 2020) bahwa *transfer pricing* dalam perspektif pajak merupakan kebijakan harga dalam transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (afiliasi). Akan tetapi, konsep *transfer pricing* sering dipandang sebagai hal yang negatif (*abuse of transfer pricing*), yaitu pengalihan penghasilan kena pajak untuk mengurangi total beban pajak dari grup perusahaan multinasional yang sama ke negara-negara dengan tarif pajak yang rendah. Dalam buku Darussalam et al., (2013:9) bahwa *transfer pricing* merupakan kegiatan menetapkan harga transfer dengan tidak wajar yaitu memperkecil jumlah pajak yang terutang.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terkait dengan nilai penjualan, aset, dan modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Shinta Rahma Diana, 2018:61). Berdasarkan penelitian terdahulu Cledy & Amin (2020) dan Junaidi & Yuniarti. Zs (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Artinya, semakin besar profitabilitas akan meningkatkan *agresivitas transfer pricing* atau semakin kecil profitabilitas akan menurunkan *agresivitas transfer pricing*. Dengan laba yang besar, maka pajak yang dibebankan pada perusahaan pun semakin besar dan salah satu upaya untuk menghindari beban pajak yang besar adalah dengan praktik *transfer pricing*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan *Transfer Pricing*.

Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*

Tunneling incentive adalah tindakan pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan untuk keuntungan mereka sendiri, sementara pemegang saham minoritas menanggung biaya yang dikeluarkan. Pengalihan aset dari satu perusahaan ke perusahaan lain, baik yang mempunyai hubungan istimewa atau tidak, dapat mengakibatkan *transfer pricing*. Terutama antar negara dengan tarif pajak yang berbeda, sehingga mengakibatkan kerugian di negara-negara dengan tarif pajak yang lebih tinggi (Jumaidi et al., 2017). Beberapa penelitian sebelumnya oleh Lutfia & Sukirman (2021) dan Andayani & Sulistyawati (2020) yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Artinya, bahwa semakin besar kepemilikan



saham yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas, maka semakin memungkinkan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* (Hariyani & Ayem, 2021).

H2 : *Tunneling Incentive* berpengaruh positif terhadap keputusan *Transfer Pricing*.

Pengaruh Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing

Debt covenant adalah perjanjian kontrak yang dibuat oleh kreditur kepada peminjam untuk membatasi kegiatan yang dapat mempengaruhi nilai pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman (Cochran dalam Rosa Ria, et al., 2017). Hipotesis kontrak hutang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi lebih memilih menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan keuntungan perusahaan menjadi semakin tinggi dan salah satu praktik perubahan laba adalah dengan *transfer pricing*, yaitu manajer akan melakukan pemilihan prosedur akuntansi melalui laporan perubahan laba dari periode masa depan ke periode sekarang (Mintorogo & Djaddang, 2019). Penelitian terdahulu oleh Nuradila & Wibowo (2018) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional. Hasil penelitian sama dengan Ariyati & Harahap (2021) mengatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*.

H3 : *Debt Covenant* berpengaruh positif terhadap keputusan *Transfer Pricing*.

Pengaruh Tax Haven Country Terhadap Transfer Pricing

Negara surga pajak (*tax haven country*) merupakan negara-negara yang menawarkan keringanan pajak sehingga dapat mengakibatkan penurunan pendapatan pajak pada negara-negara berkembang. Negara surga pajak memberikan kesempatan bagi warga negara asing untuk menghindari pajak di negara mereka dengan melayani kegiatan ilegal dan tidak secara efektif bertukar informasi pajak atas dasar hukum dan transparansi dalam kinerja kegiatan mereka (Chairil Anwar Pohan, 2018:196). Menurut Nugraha & Kristanto (2019) *tax haven country* merupakan negara-negara kecil yang memiliki sumber daya alam yang terbatas sehingga penghasilan yang didapati oleh negara tersebut kurang memadai. Untuk itu, negara surga pajak membutuhkan sumber pendanaan lain agar dapat menggerakkan pemerintahannya. Oleh karena itu, negara surga pajak menawarkan fasilitas berupa tarif pajak rendah kepada perusahaan yang ingin melakukan investasi modal dan juga diberikan perlindungan serta kenyamanan para investor untuk melakukan penghindaran pajak salah satunya praktik *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Kustiani (2017) Mengatakan bahwa variabel *tax haven country* berpengaruh positif terhadap *agresivitas transfer pricing* yang artinya perusahaan memiliki transaksi dengan pihak berelasi di *tax haven country*, sehingga memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam melakukan *agresivitas transfer pricing* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki transaksi dengan pihak berelasi di *tax haven country*.

H4 : *Tax Haven Country* berpengaruh positif terhadap keputusan *Transfer Pricing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis 5 (lima) variabel yang terdiri 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan manufaktur dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, diperoleh data laporan keuangan dari website BEI dan IDN *Financials* dengan tahun penelitian 2017-2021. Populasi yang digunakan merupakan seluruh skripsi, artikel dan jurnal yang membahas *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode observasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data dari aktivitas subjek atau sifat alami dari beberapa materi tanpa berusaha mengurangi angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Kontrol peneliti terhadap variabel dalam

Hakipta milik Kwik Kian Gie (Sistematis dan Informatik) dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian ini adalah *ex-post facto design* dimana peneliti tidak memiliki kontrol atau tidak dapat memanipulasi variabel-variabel yang diteliti. Dimensi waktu yang digunakan *cross-sectional* yang berupa laporan keuangan tahunan dari seluruh sektor perusahaan manufaktur dalam periode waktu tertentu dan *time series* yang merupakan rentang waktu yakni 2017-2021. Data output skripsi yang diambil didapat dari laporan keuangan tahunan pada seluruh sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2017-2021. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

NO.	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
1.	Perusahaan manufaktur di semua sektor yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	224
2.	Perusahaan manufaktur yang baru listing dan delisting dari tahun 2017-2021	(78)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan perusahaan manufaktur tidak memiliki penjualan berelasi pada tahun 2017-2021	(111)
4.	Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai laba sebelum pajak negatif atau mengalami kerugian selama tahun 2017-2021	(14)
5.	Perusahaan manufaktur yang total persentase kepemilikan saham asing dibawah 25% dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan luar negeri	(10)
Jumlah sampel		11
Jumlah sampel selama 5 tahun		55

Sumber: hasil olahan peneliti.

Metode analisis ini analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda metode untuk statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Metode ini dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, masing-masing proksi setiap variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Masing-Masing Variabel

NO.	VARIABEL	SIMBOL	JENIS VARIABEL	PENGUKURAN	SKALA
1.	<i>Transfer Pricing</i>	TP	Dependen	$TNMM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Berelasi}}$	Rasio
2.	Profitabilitas	PROFIT	Independen	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	<i>Tunneling Incentive</i>	TUN	Independen	$TUN = \frac{\text{Jumlah Saham Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
4.	<i>Debt Covenant</i>	DER	Independen	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio



5.	<i>Tax Haven Country</i>	THAV	Independen	Variabel dummy yang bernilai 1 apabila perusahaan manufaktur memiliki setidaknya satu hubungan istimewa dengan pihak lain di negara <i>tax haven</i> dan bernilai 0 apabila perusahaan manufaktur tidak memiliki hubungan istimewa dengan pihak lain di negara <i>tax haven</i> .	Nominal
----	--------------------------	------	------------	---	---------

Sumber: penelitian terdahulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel, peneliti memperoleh 7 perusahaan yang dijadikan sampel dan dikalikan dengan tahun pengamatan sehingga totalnya adalah 35 data perusahaan. Berikut ini merupakan hasil uji dari statistik deskriptif:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
TP	35	0,56924	190,62583	18,4749626	40,26806250
PROFIT	35	0,00225	0,12120	0,0632722	0,02831061
TUN	35	0,34485	0,92125	0,5797281	0,17232125
DER	35	0,17540	1,77290	0,8261829	0,38416247
THAV	35	0,00000	1,00000	0,8571429	0,35503580

Sumber: Hasil Olah Data dengan IBM SPSS-26

Tabel 4. Tabel Rentang Kuartil *Transfer Pricing*

KUARTIL BAWAH Q1 =	1,20788
KUARTIL TENGAH Q2 =	3,96791
KUARTIL ATAS Q3 =	9,21066

Sumber: hasil olahan peneliti.

Berdasarkan tabel 3. diatas, nilai *minimum* dari variabel *transfer pricing* sebesar 0,56924 angka tersebut ditunjukkan oleh perusahaan INDR (Indo Rama Synthetic Tbk) pada tahun 2019, yang artinya posisi angka berada di luar *range* batas wajar. Nilai *maximum* dari variabel *transfer pricing* sebesar 190,625 hasil tersebut ditunjukkan oleh perusahaan JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk) pada tahun 2018 artinya posisi angka melebihi batas wajar *range* yang sudah ditentukan. Dapat diartikan bahwa kedua perusahaan manufaktur tersebut terindikasi melakukan penjualan ke pihak berelasi dengan perusahaan yang memiliki hubungan istimewa di luar negeri. Rata-rata (*mean*) hasil *TNMM* yang diperoleh pada perusahaan sampel adalah sebesar 18,474 yang berada di luar *range* batas wajar dan standar deviasi *TNMM* adalah 40,268.

Pada variabel independen Profitabilitas dengan nilai nilai *minimum* 0,00225 atau 1 berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola *assets* untuk meningkatkan laba sebesar 1% terdapat pada perusahaan INDR (Indo Rama Synthetic Tbk) pada tahun 2017. Dengan nilai *maximum* 0,12120 oleh perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata (*mean*) hasil pengujian sebesar 0,0632 artinya, rata-rata perusahaan sampel memiliki kemampuan dalam meningkatkan laba sebesar 63% dan nilai standar deviasi sebesar 0,0283.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel *Tunneling Incentive* (TUN) yang diproksikan dengan kepemilikan saham terbesar oleh pihak asing. Memiliki nilai *minimum* 0,34485 bahwa terdapat 34% perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan saham mayoritas yaitu terdapat pada perusahaan TPIA (Chandra Asri Petrochemical Tbk) tahun 2021. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 0,92125 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham mayoritas oleh pihak asing yang mempunyai indikasi melakukan keputusan praktik *transfer pricing* yaitu pada perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) pada tahun 2021. Untuk rata-rata (*mean*) sebesar 0,57972 dan nilai standar deviasi adalah 0,1723.

Variable independen *Debt Covenant* di proksikan dengan rasio hutang dengan nilai *minimum* 0,17540 terdapat pada perusahaan INTP (Indocement Tunggul Prakasa Tbk) pada tahun 2017 yang berarti perusahaan menggunakan utang sebesar 17% dari ekuitasnya yang digunakan untuk kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajer. Nilai *maximum* 1,1772 yang terdapat pada perusahaan INDR (Indo Rama Synthetic Tbk) pada tahun 2017 dapat diartikan bahwa perusahaan melakukan pembiayaan menggunakan utang sebanyak 1,17 kali dari ekuitasnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,82618 hal ini menunjukkan bahwa 82% perusahaan dalam sampel menggunakan utangnya untuk memperoleh keuntungan dari periode masa depan ke masa sekarang agar dapat mengurangi resiko *default*. Sedangkan pada nilai standar deviasi sebesar 0,38416.

Variabel *tax haven country* diproksikan sebagai variabel dummy yang memiliki nilai *minimum* sebesar 0, artinya perusahaan sampel tersebut tidak memiliki hubungan istimewa dengan pihak lain di negara *tax haven* dan nilai *maximum* sebesar 1 yang artinya perusahaan sampel memiliki setidaknya satu hubungan istimewa dengan pihak lain di *tax haven country*. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8571 dapat diartikan perusahaan sampel yang diteliti melakukan transaksi berelasi dengan perusahaan yang memiliki hubungan istimewa di negara *tax haven*. Nilai Standar deviasi sebesar 0,3550.

Dalam analisis regresi hasil dari analisis regresi selain untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2021). Adapun hasil dari analisis regresi linear berganda yaitu pengaruh profitabilitas, *tunneling incentive*, *debt covenant*, dan *tax haven country* terhadap *transfer pricing* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien
(Constant)	-42,231
PROFIT	629,479
TUN	-7,951
DER	89,133
THAV	-56,179

Sumber: Hasil data penelitian yang diolah dengan *IBM SPSS-26*

Dari Tabel 5. diatas, dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *tunneling incentive*, *debt covenant*, dan *tax haven country* terhadap *transfer pricing* sebagai berikut:

$$TP = -42,231 + 629,479PROFIT - 7,951TUN + 89,133DER - 56,179THAV$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

TP : *Transfer Pricing* dengan proksi TNMM

PROF : Profitabilitas

TUN : *Tunnelling Incentive*

DER : *Debt Covenant*

THAV : *Tax Haven Country*

Tabel 6. Hasil Uji F

Nama Pengujian	F	Sig
Uji F	3.619	0.016

Sumber: Hasil data penelitian yang diolah dengan *IBM SPSS-26*

Berdasarkan Tabel 6. diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F yaitu $0,016 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan terima H_a , variabel independen (PROF, TUN, DER, THAV) secara simultan (Bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen (agresivitas pajak).

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Sig	Sig./2	Hasil	Koefisien Regresi	Keputusan
PROFIT	0.024	0,012	< 0.05	629.479	Tolak H_0
TUN	0.844	0,422	> 0.05	-7.951	Tidak Tolak H_0
DER	0.001	0,000	< 0.05	89.133	Tolak H_0
THAV	0.032	0,016	< 0.05	-56.179	Tolak H_0

Sumber: Hasil data penelitian yang diolah dengan *IBM SPSS-26*

Pada table 7. menunjukkan hasil uji t dalam penelitian ini. Nilai signifikansi variabel profitabilitas memiliki nilai Sig. (1-tailed) sebesar $0,012 < 0,05$ dengan nilai koefesien 629,479. Maka tolak H_0 dan terima H_a , berarti terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

Nilai signifikansi variabel *tunneling incentive* memiliki nilai Sig. (1-tailed) sebesar $0,42 > 0,05$ dengan nilai koefesien -7,951. Maka tidak tolak H_0 dan tolak H_a , berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

Nilai signifikansi variabel *debt covenant* memiliki nilai Sig. (1-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefesien 89,133. Maka tolak H_0 dan terima H_a . berarti terdapat cukup bukti bahwa *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

Nilai signifikansi variabel *tax haven country* memiliki nilai Sig. (1-tailed) sebesar $0,016 < 0,05$ dengan nilai koefesien -56,179. Maka tolak H_0 dan terima H_a . berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa *tax haven country* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.



Tabel 8. Hasil Uji R *square*

Nama Pengujian	R <i>Square</i>
Uji R ²	0.236

Sumber: Hasil data penelitian yang diolah dengan IBM SPSS-26

Berdasarkan tabel 8. diatas, dapat diketahui nilai R *Square* sebesar 0.236. Artinya 23,6% variasi *transfer pricing* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel-variabel dependen (PROF, TUN, DER, THAV). Sedangkan, 76,4% nya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*

Dari hasil pengujian yang dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut, dapat menyatakan mendukung hipotesis pertama (H1). Hal ini dapat diartikan semakin tinggi profitabilitas maka semakin melakukan *transfer pricing* karena nilai koefisien yang positif. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dapat mempengaruhi perusahaan sampel untuk melakukan keputusan *transfer pricing*. Hal ini dipicu dengan adanya wabah penyakit covid-19 yang menyebar ke setiap negara yang mengakibatkan tingkat ekonomi *financial* setiap negara menjadi kacau, sehingga perusahaan sampel berusaha untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaannya agar memperoleh keuntungan yang tetap stabil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cledy & Amin (2020) dan Junaidi & Yuniarti. Zs (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

2. Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*

Dari hasil pengujian yang dilakukan menyatakan bahwa *tunneling incentive* tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua (H2). Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa perusahaan sampel tidak menggunakan *tunneling incentive* sebagai instrumen untuk melakukan keputusan praktik *transfer pricing*. Menurut hasil statistik deskriptif secara rata-rata perusahaan sampel terindikasi melakukan praktek *transfer pricing*. Sementara hasilnya menyatakan *tunneling* tidak berpengaruh terhadap indikasi *transfer pricing*. Berarti terlihat besar kecilnya persentase kepemilikan asing bukan menjadi faktor perusahaan melakukan *transfer pricing* bahkan arah penelitian ini dengan arah negatif (berlawanan dengan konsep). Penelitian sejalan dengan Aminah A. A., & Kurnia (2023) dan Ayshinta et al., (2019) yang menunjukkan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Artinya, besar atau kecilnya nilai *tunneling incentive* pada perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan praktik *transfer pricing* pada perusahaan.

3. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*

Dari hasil pengujian yang dilakukan menyatakan bahwa *debt covenant* terbukti berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H3). Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa perusahaan sampel menggunakan *debt covenant* sebagai instrumen untuk melakukan keputusan praktik *transfer pricing*. Karena semakin tinggi tingkat rasio hutang pada perusahaan maka manajemen akan cenderung memilih pengambilan keputusan *transfer pricing*. Agar dapat menghindari adanya pelanggaran atas perjanjian hutang yang telah jatuh tempo dan untuk meningkatkan

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba perusahaan. Dalam penelitian ini persentase kepemilikan asing rata-rata (*mean*) perusahaan sampel adalah 82% kepemilikan perusahaan cenderung tersebar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nuradila & Wibowo (2018) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional. Hasil penelitiannya juga sama dengan Aryati & Harahap (2021) mengatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*.

4. Pengaruh *Tax Haven Country* terhadap *Transfer Pricing*

Dari hasil pengujian ini yang dilakukan menyatakan bahwa *tax haven country* terdapat cukup bukti bahwa *tax haven country* berpengaruh terhadap *transfer pricing* tetapi dengan arah negatif. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ke empat (H4). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan praktik *transfer pricing* perusahaan dengan negara *tax haven* berpengaruh dengan arah berlawanan terhadap hasil penelitian terdahulu. Semakin banyaknya anak perusahaan atau pihak terkait di negara-negara *tax haven* maka hal tersebut tidak mampu mendorong perusahaan melakukan keputusan praktik *transfer pricing* untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan demikian juga sebaliknya. Hal ini bisa jadi disebabkan semakin ketatnya peraturan di negara Indonesia untuk perusahaan yang bertransaksi di negara *tax haven*. Banyak laporan yang harus dilampirkan di SPT, sehingga lebih baik bertransaksi dengan negara yang bukan *tax haven country* tetapi masih bisa melakukan praktik *transfer pricing*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gracia & Sandra (2022) transaksi yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan istimewa di negara surga pajak berpengaruh negatif terhadap *agresivitas transfer pricing*. Sedangkan pada penelitian Ramadhan & Kustiani, (2017) mengatakan bahwa variabel *tax haven country* berpengaruh positif terhadap *agresivitas transfer pricing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian pada setiap variabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti profitabilitas dan *debt covenant* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* sedangkan, tidak terdapat cukup bukti bahwa *tunnelling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, dan tidak terdapat cukup bukti bahwa *tax haven country* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* tetapi berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

SARAN

Periode penelitian ini hanya 5 tahun saja. Oleh sebab itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat menambah periode penelitian menjadi lebih banyak dari penelitian ini agar hasil penelitian lebih akurat, dan konsisten dengan menggunakan proksi TNMM indikator lain untuk membandingkan persentase laba bersih operasional terhadap biaya, aktiva, atau terhadap dasar lainnya atas transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa terhadap keputusan *transfer pricing*. Variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa dijelaskan sebanyak 23,6% oleh variabel independen. Oleh sebab itu diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk menambahkan variabel moderasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengambilan *transfer pricing* pada perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



DAFTAR PUSTAKA

- Anang Mury Kurniawan. (2011). *Pajak Internasional*. Ghalia Indonesia.
- Andayani, A. S., & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance (Gcg) Dan Mekanisme Bonus Terhadap Indikasi Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur. *Solusi*, 18(1). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i1.2099>
- Aryati, T., & Harahap, C. D. (2021). Hubungan Antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8682>
- Ayshintia, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 572–588.
- Azka Aminah Azzuhriyyah & Kurnia. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Asset, dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 11.
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247–264. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7454>
- Darussalam Danny Septriadi B. Bawono Kristiaji. (2013). *Transfer Pricing Ide Strategi dan Panduan Praktis dalam Perspektif Pajak Internasional*. B.Bawono Kristiaji.
- Direktorat Jendral Pajak. (2008). Undang-Undang RI. *Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pajak*.
- Drs. Chairil Anwar Pohan, M.Si., M. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Gracia, J., & Sandra, A. (2022). Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Ukuran Perusahaan, Tax Heaven Country, dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Transfer Pricing. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(1), 56–68.
- Hariyani, E., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Harga Transfer Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of firms: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3(4), 305–360.
- Junaidi, L. T., Bambang, B., & Hudaya, R. (2017). Analisis Pajak, Tunneling, Gross Margin, Dan Kap Spesialis Terhadap Keputusan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.29303/jaa.v1i2.1>
- Junaidi, A., & Yuniarti. Zs, N. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1). <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v3i1.530>
- Lutfia, M. D., & Sukirman, S. (2021). Leverage Sebagai Pemoderasi Pada Transfer Pricing Yang Dipengaruhi Tax Minimization, Bonus Mechanism, dan Tunneling Incentive. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 79. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3551>
- Maesi Suntari, S. D. M. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020 Buku 2: Sosial Dan Humaniora ISSN*, 1–8.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



- Mintorogo, A., & Djaddang, S. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing yang Dimoderasi Oleh Tax Minimization. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 16(1). <https://doi.org/10.14710/jaa.16.1.30-40>
- Nugraha, R., & Kristanto, A. B. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tax Haven. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 160–171.
- Nuradita, R. F., & Wibowo, R. A. (2018). Tax Minimization sebagai Pemoderasi Hubungan antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Debt Covenant dengan Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i1.1135>
- Prof. H. Imam Ghazali, M.Com, Ph.D, C. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Ten). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ramadhan, M. R., & Kustiani, N. A. (2017). Faktor-Faktor Penentu Agresivitas Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(3), 187–194.
- Rosa Rita, Rita Andini, K., & Raharjo. (2017). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Debt Covenant dan Good Corporate (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing*. 953–954.
- Saraswati, G. A. R. S., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1000–1029.
- Shinta Rahma Diana Se., M. S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. Penerbit In Media.
- Supriyati, S., Murdiawati, D., & Pranetha Prananjaya, K. (2021). Determinants of transfer pricing decision at manufacturing companies of Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(3), 289–302. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i3.1118>
- Tax Justice International Report 2021*. (n.d.).
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner*, 6(1), 554–569. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631>

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I :

NURSYAMSI

NIM :

37180430

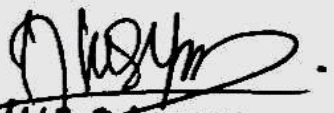
Tanggal Sidang : 12 April 2023

Judul Karya Akhir :

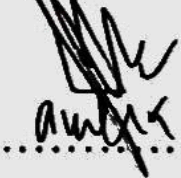
Pengaruh Profitabilitas, Tunneling Incentive, Debt Covenant
dan Tax Haven Country Terhadap Keputusan Transfer
Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Tahun 2017-2021

Jakarta, 4 / Mei 20 23

Mahasiswa/I


(NUR SYAMSI.....)

Pembimbing


(.....)

© Hak Cipta milik IBI KIBS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE)

Asituf Bisnis

1. Dilarang menaquin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menaquin dan menaquin sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.